

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak ruminansia dapat dibagi menjadi dua kelompok, pertama kelompok ternak ruminansia besar yaitu sapi dan kerbau dan kelompok ternak ruminansia kecil yaitu kambing dan domba. Ada beberapa keuntungan yang dapat diambil dengan memelihara ternak ruminansia antara lain dapat memanfaatkan sisa hasil pertanian dan perkebunan dalam jumlah yang cukup besar. Ternak ruminansia dapat dibagi menjadi dua kelompok, pertama kelompok ternak ruminansia besar yaitu sapi dan kerbau dan kelompok ternak ruminansia kecil yaitu kambing dan domba (Blakely & Bade, 1998).

Sapi bali merupakan sapi potong asli indonesia dari hasil domestika banteng (*Bibos banteng*), Sapi Bali mempunyai persentase karkas tinggi, daging tanpa lemak, heterosis positif tinggi pada persilangan, daya adaptasi yang tinggi dan persentase kelahiran yang cukup berhasil, daging merupakan sumber protein hewani yang menjadi kebutuhan konsumsi masyarakat (Sabil & Sohrah, 2021). Sapi bali juga mudah beradaptasi di lingkungan yang buruk dan tidak selektif terhadap makanan. Selain itu, sapi bali cepat beranak, jinak, mudah dikendalikan dan memiliki daya cerna terhadap makanan serat yang baik (Batan, 2006).

Sapi bali dikembangkan dan dijaga kemurniannya di pulau Bali. Akibat domestikasi, banteng mengalami perubahan, namun perubahan itu mungkin hanya disebabkan oleh perubahan cara kehidupan dan bukan karena persilangan dengan breed-breed sapi yang lain. (Sugeng, 1996) menyatakan bahwa bentuk sapi bali serupa dengan banteng tetapi ukuran tubuh lebih kecil akibat proses domestikasi. Pane, (1993) juga menyatakan bahwa proses perubahan bentuk tubuh menyebabkan bentuk tubuh sapi bali menjadi lebih kecil daripada banteng asli.

Keberhasilan usaha ternak sapi potong ditentukan oleh salah satu faktor terbesar, yaitu pakan. Pakan adalah semua yang bisa dimakan oleh ternak, baik berupa bahan organik maupun anorganik, yang sebagian atau seluruhnya dapat dicerna dan tidak mengganggu kesehatan ternak (Djarajah, 2008), dan Pemberian nutrisi yang bagus diiringi dengan strategi manajemen yang baik dapat

meningkatkan produktivitas sapi bali (Heryanto *et al*, 2016), Pakan yang diberikan untuk sapi potong dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pakan hijauan dan pakan konsentrat (Erlangga, 2013), Pada dasarnya, sumber pakan sapi dapat disediakan dalam bentuk hijauan dan konsentrat, dan yang terpenting adalah pakan harus memenuhi kebutuhan protein, karbohidrat, lemak, dan vitamin serta mineral, Oleh karena itu bibit sapi yang baik harus diimbangi dengan pemberian pakan yang baik pula dan cukup memenuhi kebutuhan nutriennya. Adapun fungsi lain dari pakan adalah mempertahankan daya tahan tubuh dan kesehatan. Produktivitas ternak sapi potong sangat peka atau sensitif terhadap perubahan pemberian pakan, oleh karena itu pakan yang diberikan harus sesuai dengan ketersediaan, kesinambungan mutu maupun jumlahnya, Menurut Yulianto (2012).

Kesehatan ternak merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha peternakan sapi potong. Penyakit yang menyerang ternak diketahui dapat menurunkan pembentukan daging serta produktivitas ternak karena gangguan penyerapan nutrisi (Abidin & Mulyono., 2008; Triakoso, 2009). Triakoso (2009) menyebutkan bahwa gangguan kesehatan hewan dapat merugikan peternak yang disebabkan oleh kematian ternak, biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan, penurunan produksi, serta turunnya efisiensi pakan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

1. Melihat, mengetahui dan memahami secara langsung penerapan ilmu yang didapat pada bangku kuliah.
2. Mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul di industri peternakan serta mencari solusi penyelesaiannya.
3. Belajar berdisiplin dan bermasyarakat sesuai dengan tuntutan dunia industri
4. Menjalin kerjasama yang baik antara Politeknik dengan dunia indsutri

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Terlibat langsung dalam melakukan kegiatan kesehatan hewan (Keswan) khususnya pada kegiatan pencegahan penyakit pada sapi bali di balai pembibitan ternak unggul dan hijauan pakan ternak (BPTU-HPT) Denpasar

1.2.3 Manfaat PKL

PKL yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat bagi Mahasiswa

- a. mengaplikasikan dan mempraktikan ilmu dan teori yang diperoleh selama masa kuliah langsung pada dunia kerja.
- b. Mengukur kemampuan ilmu dan teori yang diperoleh dalam perkuliahan, untuk melihat kesiapan mahasiswa sebelum terjun di dunia kerja.
- c. Memperdalam dan meningkatkan keterampilan serta kreativitas diri dalam lingkungan yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya.
- d. Dapat menyiapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyesuaikan diri di lingkungan kerjanya di masa mendatang.
- e. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman selaku generasi yang dididik untuk siap terjun langsung di masyarakat khususnya di lingkungan kerja.

2. Manfaat bagi Politeknik

- a. Bagi perguruan tinggi kegiatan ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk melatih dan mendidik mahasiswa agar dapat menjadi pribadi yang tangguh dan dapat bersaing di dunia kerja.
- b. Kegiatan ini dijadikan sebagai sarana untuk melihat kesiapan mahasiswa sebagai anak didik yang akan memasuki dunia kerja.
- c. Untuk meningkatkan kerjasama dengan perusahaan.

3. Manfaat bagi Perusahaan

- a. Untuk menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan, khususnya Politeknik Negeri Jember.

- b. Memperoleh bantuan baik dari segi tenaga, waktu dan pikiran agar lebih mempercepat dalam penyelesaian tugas yang ada pada perusahaan.
- c. Mempermudah sosialisasi perusahaan dalam hubungannya dengan citra perusahaan dalam masyarakat sekitar

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan pada tanggal 1 September 2021 sampai dengan 31 Desember 2021. Lokasi pelaksanaan kegiatan PKL yaitu di Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Denpasar, yang bertempat di Desa Panyangan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali.

Jadwal dan Pembagian Kelompok Kerja Praktek Kerja Lapang (PKL) di Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT)

Tabel 1.3 Jadwal dan Pembagian Kelompok Kerja

No	Nama	Kel	Ternak	Bibit HPT	HPT	Medic
1	Firmansyah	13	1 – 11 September	13 – 25 September	27 September – 9 Oktober	11 – 23 Oktober
2	Dyah Ayu Novitasari	13	1 – 11 September	13 – 25 September	27 September – 9 Oktober	11 – 23 Oktober
3	Maulana Geri Firmansyah	14	1 – 11 September	13 – 25 September	27 September – 9 Oktober	11 – 23 Oktober
4	Rico Muhammad Putra Lestari	14	1 – 11 September	13 – 25 September	27 September – 9 Oktober	11 – 23 Oktober
5	Moch Bangga Edo Himawan	13	27 September – 9 Oktober	11 – 23 Oktober	1 – 11 September	13 – 25 September
6	Wanda Nur Safitri	13	27 September – 9 Oktober	11 – 23 Oktober	1 – 11 September	13 – 25 September
7	Soni Handika	14	27 September – 9 Oktober	11 – 23 Oktober	1 – 11 September	13 – 25 September
8	Ahmad Daniyal Karomi	14	27 September – 9 Oktober	11 – 23 Oktober	1 – 11 September	13 – 25 September

1.4 Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan pada saat pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan praktek kerja secara langsung bersama kelompok jabatan fungsional (Wastukan, Wasbitnak, dan Medik) di Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan ternak (BPTU-HPT).
- b. Melakukan pengamatan terhadap setiap kegiatan di lapangan.
- c. Melakukan diskusi bersama pembimbing lapang dan semua pihak yang bersangkutan dengan kegiatan di lapangan.
- d. Mempersentasikan hasil kegiatan di lapangan selama Praktek Kerja Lapang bersama beberapa pihak yang besangkutan dengan kegiatan di lapangan.